2 Kali Gagal 1 Kali Sukses

Bobby Sajutie

2 X GAGAL

1 X SUKSES

2 X GAGAL 1 X SUKSES

Bobby Sajutie

PT Elex Media Komputindo

ACKNOWLEDGEMENT

Bagi para motivator dan yang akan menjadi motivator, saya ingin berterima kasih atas pengajarannya selama ini karena tanpa kalian, saya tidak akan mengenal, lebih lagi menulis buku ini. Dorongan kalian secara virtuallah yang menyemangati saya untuk menulis buku ini.

Saya ingin berterima kasih sebesar-besarnya kepada ibu saya, Nina Minney, ayah angkat saya, Lawrence Minney, serta kakak saya, Tommy Sajutie, yang sangat sering bertengkar dengan saya sewaktu kita masih kecil. Sekarang beliau telah menjadi seorang private banker sukses di salah satu bank terkenal di San Francisco. Teman-teman semua yang mendukung saya selama ini secara tulus. Merekalah sumber inspirasi untuk menulis buku ini.

Para anak jalanan yang sedang menunggu saya menggenapi cita-cita saya untuk membangun sekolah gratis bagi mereka dari TK–universitas, serta membangun sekolah bertaraf internasional dan menggunakan sebagian dari keuntungannya untuk membiayai sekolah gratis tersebut.

Bagi penerbit yang membuat buku ini tersebar, kalian memegang peranan yang sangat penting, serta para pembaca yang ingin menjadi pemimpin, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karena berkat kalianlah semua ini dapat terjadi.

Tidak terlupakan, Tuhan yang telah membuat semua ini mungkin. Saya bersyukur karena hanya karena segala karunia-Nyalah saya dapat berbagi pengetahuan kepada khalayak ramai.

THANK YOU ALL,

Bobby Sajutie

DAFTAR ISI

PREFACE

Saya ingin bertanya kepada kalian semua para pembaca buku ini. Pernahkah kalian mengalami kegagalan? Bagi kalian yang menjawab belum pernah, maka saya ingin mengucapkan maaf, karena kalian belum merasakan kesuksesan. Bagi kalian yang pernah, sedang, atau akan mengalami kegagalan, hadapilah dengan berani dan jangan menyerah kepada keadaan tersebut, karena dengan pemikiran dan tindakan yang tepat, kegagalan dapat diubah menjadi suatu kesuksesan dalam skala yang sangat besar. Di dalam buku ini, akan dijelaskan bagaimana kekuatan mental, fisik, serta pandangan kita terhadap kegagalan akan diubah menjadi suatu kesuksesan yang sangat bermakna, tidak hanya bagi diri sendiri, tapi juga bagi banyak orang lain. Setelah meluncurkan buku pertama, *Leader's Comfort Zones,* saya ingin mengubah pandangan para pembaca buku ini serta memotivasi kita semua untuk menjadikan sesuatu yang mustahil sangat mungkin. Bagaimana caranya menemukan kepercayaan diri yang

telah jatuh setelah mengalami kegagalan yang terkadang sangat menyakitkan?

Para pemimpin akan mengerti bahwa kegagalan adalah teman, bahkan kadang mereka menjadikan kegagalan teman sukses mereka, karena dari kegagalan tersebutlah, mereka dapat menghindar dari kegagalan yang sama dengan mengubah strategi mereka. Persamaan karakter yang dimiliki oleh para pemimpin sukses dilandaskan kepada cara pandang mereka terhadap kegagalan yang menimpa mereka. Dengan cara pandang tersebut, kita semua dapat menjadi orang yang optimis atau pesimis, karena kehidupan seseorang untuk menjadi pemimpin yang sukses sejatinya adalah sebuah pilihan. Ketika saya ditanya di dalam seminar yang saya bawakan, "Apakah para pemimpin itu dilahirkan?" jawaban saya selalu sama, "Saya tidak pernah bertemu dengan pemimpin yang tidak dilahirkan." Sebenarnya ada maksud tertentu dari pertanyaan ini, tetapi semua pemimpin memang harus dilahirkan terlebih dahulu sebelum mereka memimpin. Perkembangan diri mereka, serta pandangan mereka terhadap kehidupan yang akan mereka jalani kembali kepada pilihan mereka masing-masing. Semoga buku ini dapat memotivasi kita semua untuk mengubah cara pandang kita terhadap segala kegagalan yang telah kita alami, sedang alami, atau akan alami di masa depan, sehingga kita memiliki kekuatan di luar imajinasi kita untuk mengubah kegagalan-kegagalan itu menjadi kesuksesan nyata.

— Bobby Sajutie —

KEGAGALAN

Pernahkah kita bertanya kepada diri sendiri, apakah kegagalan itu? Kegagalan bisa terjadi dalam tingkatan serta kondisi yang berbeda. Kegagalan demi kegagalan yang kita alami di dalam kehidupan secara umum dapat diuraikan, dan saya yakin hampir semua orang pernah mengalaminya, meskipun terkadang ada yang sampai ke tingkat yang sangat ekstrem, sampai-sampai beberapa melakukan tindakan yang tidak terpuji, seperti bunuh diri. Sebelum melakukan hal yang tercela, seperti bunuh diri karena kegagalan yang dialami, ingatlah akan orang-orang di sekitar kita yang akan kita tinggalkan, dan apa pengaruhnya terhadap mereka. Kita tidak bisa secara sepihak dan egois meninggalkan semuanya karena kita tidak mempunyai kekuatan untuk bangkit, lebih lagi karena perasaan malu untuk melanjutkan kehidupan karena kegagalan yang dialami. Selama kita hidup, kita pasti, dan saya tekankan lagi, pasti, akan mengalami kegagalan mulai sejak kita dilahirkan bahkan sampai saat kita akan meninggal dunia.

Saya tidak akan membahas secara detail apa saja kegagalan yang dapat berpotensi untuk dialami di dalam kehidupan kita semua, tetapi secara umum saya akan menjabarkan apa saja yang dapat dikorelasikan oleh kita semua. Berikut secara garis besar kegagalan-kegagalan yang dapat dialami oleh sebagian besar dari kita di dalam menjalani kehidupan:

1. **Kegagalan waktu masih bayi**
   Ya, kita memang mengalami banyak kegagalan sewaktu kita masih bayi. Faktor yang dapat disebut kegagalan bisa bersifat fisik, contohnya mereka yang dilahirkan tidak sempurna atau secara mental mengalami keterbatasan. Dari bayi sampai berusia 3 tahun, sebagian dari kita masih belajar untuk berjalan. Kita mulai merangkak dan ketika mau berdiri, kita terjatuh. Sebagian dari kita akan menangis setelah terjatuh, dan mungkin saja ada orang yang membantu, merawat, serta memotivasi kita untuk bangun dan mencoba lagi, tetapi terlepas dari itu semua, dengan kemauan, kita mencoba lagi sehingga kita mulai berjalan. Dalam usia ini, kita juga belajar berbicara, dan banyak dari kita yang berbicara kurang lancar dan kadang tidak dapat dimengerti, tetapi kita tetap melanjutkan pembicaraan kita. Sikap terus berusaha membuat kita pandai berbicara, berjalan, dan bahkan berlari. Ibu saya pernah bercerita, bahwa sewaktu saya berusia 2 tahun, saya belum bisa berbicara, tapi saya sudah mulai berusaha untuk berdiri dan berjalan, sampai-sampai saya terjatuh dari lantai 3. Ketika itu saya masih di Palembang, dan di bawah, ibu saya membuka toko butik yang selalu ramai dikunjungi oleh para hostes dan istri muda (sebutan bagi istri kedua dan seterusnya). Ketika mendengar saya terjatuh dari tangga sampai ke lantai toko butik, ibu saya berteriak karena ia sangat panik dan khawatir bahwa akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Namun setelah diangkat oleh ibu saya, saya

justru tidak menangis, melainkan saya tertawa gembira. Suatu cerita yang sangat lucu, dan selalu terngiang di benak ibu saya sampai saat ini.

2. Kegagalan waktu masih anak-anak

Sewaktu kita semua masih anak-anak, banyak dari kita yang menyaksikan film-film yang bertemakan pahlawan super, seperti Superman, Kesatria Baja Hitam, Power Rangers, dan bagi para sebagian besar anak perempuan, Sailor Moon. Kita mengikuti gerak-gerik mereka, bahkan ada yang berusaha terbang melompat dari ranjang dengan memakai selimut atau kain merah yang dikaitkan di leher, seolah-olah kita adalah Superman. Sewaktu kecil saya mengalami hal itu, tetapi idola saya adalah Sun Go Kong atau si Raja Kera. Sun Go Kong merupakan legenda Tiongkok, dan ia berpetualang dari Tiongkok ke India bersama gurunya, seorang biksu kerajaan, juga dua temannya yang setia membantu melengkapi perjalanan yang penuh dengan bahaya. Sun Go Kong mempunyai sifat yang sangat nakal, suka menghilang, serta periang. Salah satu sifat yang saya ikuti adalah sifat periang, atau lebih dikenal dengan nakal jika dilihat dari sudut pandang ibu saya. Setelah saya menonton film tersebut, saya termotivasi, atau mungkin lebih terinspirasi, untuk melakukan hal yang sama sepertinya, yaitu memanjat gunung, kecuali yang saya panjat adalah dinding dan pohon. Sewaktu saya memanjat dinding dan pohon, rantingnya tidak kuat dan alhasil saya pun terjatuh, mencederai tulang belakang saya, mengakibatkan sesaknya napas saya sementara. Hal ini terkadang masih kambuh sampai saat ini. Namun waktu itu, saya masih tetap bermain dan memutuskan untuk memanjat pohon dan dinding sampai saya berhasil. Saya tidak membiarkan kegagalan yang telah mencederai saya menahan saya dari tujuan untuk mengikuti idola saya, Sun Go Kong.

Ketika masih di Sekolah Dasar pun, kita mengalami kegagalan demi kegagalan yang nyata dengan mendapatkan nilai buruk dari guru. Namun, sebagian besar dari kita, meskipun gagal, mau berusaha, dan akhirnya lulus. Kegagalan yang kita alami tidak meredam api semangat, atau yang lebih dikenal dengan dorongan dari orangtua kita.

3. **Kegagalan waktu masa remaja**
   Saya mengenal cinta pada waktu saya berusia 15 tahun, di mana pada waktu itu sebagian besar dari kita yang telah dewasa menyebutnya sebagai "cinta monyet". Jangan disamakan dengan Raja Monyet Sun Go Kong yang saya idolakan. Meskipun belum mengenal apa arti dari cinta itu, tetapi saya sudah merasakan sakit hati ketika akhirnya mantan pacar saya menjalin hubungan dengan pria lain. Hal-hal seperti ini juga dapat terjadi di dalam hubungan. Setelah mengerti, kita dapat melihat bahwa inilah salah satu kegagalan di dalam kehidupan yang dapat dirasakan oleh sebagian besar dari kita, sehingga terkadang sangat menyakitkan, sampai-sampai membuat orang-orang yang tidak mampu menerimanya bunuh diri. Namun jika kita menyadarinya, kegagalan dan kesakitan tersebut hanyalah sementara karena waktu dan hubungan yang baru akan memberikan kita kekuatan untuk melupakan rasa sakit yang dialami.

4. **Kegagalan waktu menjadi pekerja**
   Asumsikan bahwa kita telah lulus dari sekolah, kemudian kita mencari pekerjaan dan ketika mendapatkan pekerjaan yang ingin kita jadikan karier kita, satu dan lain hal membuat kita gagal. Entah itu karena diberhentikan dari pekerjaan, atau karena kita merasa tidak nyaman. Kegagalan dalam pekerjaan sebenarnya merupakan pilihan setiap pekerja. Jika sebagai karyawan kita diberhentikan karena perusahaan ter-

sebut tutup setelah mengalami kebangkrutan, maka bagi kita yang menyerah terhadap keadaan, bisa jadi kita tidak dapat menerima hal tersebut dan bermalas-malasan untuk mencari pekerjaan lain.

Namun, ada juga kegagalan yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri, banyak orang tidak sukses karena selalu mengeluh terhadap keadaan, serta tidak bersyukur terhadap apa yang didapatkan. Daripada berusaha untuk mengembangkan diri, orang tersebut hanya mengeluh dan bergumam bahwa pekerjaan mereka tidak memberikan manfaat yang layak. Pemikiran seperti ini sangat disayangkan dan hanya bisa merugikan.

5. **Kegagalan waktu membuka usaha**

Bagi sebagian besar kita yang telah berani untuk keluar dari zona nyaman gaji bulanan dan membuka usaha sendiri, akan terdapat banyak risiko yang harus dihadapi. Mulai dari penipuan yang dilakukan oleh rekan sendiri atau klien, sampai manajemen yang kurang tepat sehingga kita tidak dapat mengendalikan pengeluaran dan pendapatan.

Saya pernah mengalami kegagalan dari perusahaan yang saya telah bangkitkan dari awal. Perusahaan itu bergerak di bidang jasa arsitektur dan kontraktor, dan karena salah pengelolaan dan terlalu percaya terhadap rekan kerja, akhirnya kejatuhan yang menyakitkan terjadi. Saya tertipu sehingga harus merelakan banyak aset dijual untuk membayar kerugian dari tender yang telah ditetapkan. Kegagalan ini membuat saya hampir melakukan hal yang tercela, karena sempat terpikir oleh saya untuk mengakhiri hidup saya. Untungnya, saya mulai tersadar dan akhirnya berusaha untuk bangkit.

6. Kegagalan waktu pernikahan – menjadi orangtua

Salah satu teman saya di San Francisco pernah berbagi pengalaman kegagalannya dalam melangsungkan pernikahan. Mereka telah bertunangan dan bahkan telah menentukan jadwal pernikahan. Namun, satu hari sebelum pernikahan dilaksanakan, teman saya membatalkan pernikahan tersebut karena mengetahui bahwa calon suaminya ternyata telah memiliki istri di Burma. Hal ini sontak membuatnya menangis sampai sempat depresi selama hampir satu tahun.

Setelah pernikahan pun, pasangan suami-istri dapat mengalami kegagalan, dan bahkan saya sering mendengarnya akhir-akhir ini; karena kultur telah berubah, perceraian bukanlah hal yang tabu lagi untuk dilakukan, apalagi dibicarakan. Wanita zaman sekarang telah berani mengambil langkah yang pasti dan tidak memerlukan bantuan dari pria yang mungkin dulu dicintainya. Mereka dapat bercerai karena masalah apa pun yang menurut mereka tidak dapat terselesaikan lagi, sehingga berpisah merupakan opsi yang terbaik.

Kegagalan dalam pernikahan yang telah dikarunai anak pun masih terjadi, entah anak tersebut masih muda, entah dalam keluarga itu ada satu atau lima anak. Banyak faktor yang membuat para orangtua ini memutuskan untuk menjadi *single fighter* atau berjuang sendiri mengasuh anak mereka. Sifat pantang menyerahlah yang harus diutamakan ketika membesarkan dan mendidik anak sebagai orangtua tunggal. Cerita yang mungkin sangat menyentuh adalah, saya mengenal seorang janda yang harus membesarkan kelima anaknya yang ditinggal oleh suaminya karena kecelakaan tragis yang merenggut jiwa suaminya, sehingga ia terus berjuang tanpa pamrih.

7. **Kegagalan waktu usia tua**
   Kegagalan demi kegagalan pada waktu usia tua juga memiliki banyak sebab, dan salah satunya adalah mulai timbulnya penyakit-penyakit yang kadang tidak dapat diobati. Seseorang tidak bisa selalu sehat, terutama jika telah menginjak usia tua. Mulai dari penglihatan, pendengaran, sampai penyakit yang lain mau tidak mau akan timbul. Tulang mulai kehilangan kekuatan, dan orang tua sangat rentan jatuh, dan biasanya hal ini menyebabkan kelumpuhan karena pecahnya pembuluh darah. Hal-hal ini dapat terjadi pada waktu seseorang telah menginjak usia tua, tetapi bagi mereka yang menyadarinya, mereka akan menerima dan berusaha secara giat untuk melawan hal tersebut dan menganggapnya sebagai kegagalan yang tidak berarti.

8. **Kegagalan waktu meninggal**
   Apa? Ya! Meninggal pun bisa gagal. Apakah jenis kegagalan tersebut? Kegagalan yang dapat dialami waktu meninggal, bagi yang telah memiliki anak dan istri adalah, kegagalan dalam meninggalkan warisan yang berarti. Dalam kasus sebelumnya mengenai janda beranak lima yang ditinggal suaminya karena kecelakaan, suaminya gagal meninggalkan warisan sedikit pun untuk mereka dapat bertahan hidup, sehingga mereka harus berjuang sendiri. Orang yang terlebih dulu menyadari kegagalan ini seharusnya bisa berpikir lebih dalam lagi untuk selalu menabung jika sesuatu hal yang tidak diinginkan terjadi di dalam kehidupan mereka. Mereka harus berusaha segiat mungkin dan menyisihkan sebagian hasil dari kerja mereka untuk masa depan.

Inilah kegagalan demi kegagalan yang dapat terjadi di dalam kehidupan kita sebagai manusia secara umum. Tidak dapat dipungkiri, bahwa masih banyak sekali situasi dan kondisi

yang menyebabkan kegagalan. Yang saya ingin kemukakan di sini adalah, kita tidak dapat menghindari kegagalan di dalam kehidupan karena kita tidak dapat selalu mengatur kejadian-kejadian dan kondisi yang berada di luar kemampuan kita masing-masing. Namun, orang yang sadar akan kesuksesan mempunyai pandangan lain terhadap kegagalan. Siapa pun di dunia ini tidak ingin gagal, tetapi ini sebenarnya bukanlah mengenai ingin atau tidak ingin gagal, melainkan bagaimana kita menghadapi kegagalan, serta bagaimana kita memberikan arti kepada kata gagal tersebut, karena GAGAL merupakan suatu hal yang dapat membawa kita ke dua pilihan, bergantung bagaimana cara kita memandangnya dan menerimanya.

GAGAL bisa saja membinasakan, tapi GAGAL juga bisa memacu semangat untuk mencapai kesuksesan. Jika kita semua memandang GAGAL sebagai hal yang dapat memacu semangat kita untuk terus berusaha dan meraih kesuksesan di masa depan, maka GAGAL akan berubah menjadi SUKSES. Saya akan memberikan dua pandangan terhadap kegagalan, sehingga kita semua dapat memilih, GAGAL versi mana yang akan kita pandang. Semua bergantung kepada pilihan Anda, karena memang pada dasarnya kehidupan merupakan sebuah pilihan, dan pilihan milik Anda tidak dapat diputuskan oleh orang lain. Orang lain di sekitar kita dapat memberikan saran, tetapi untuk melakukan saran tersebut, semua kembali kepada pilihan kita masing-masing dalam menjalani kehidupan.

Di buku ini, kita akan mengerti adanya pilihan pandangan terhadap kegagalan, sehingga kita dapat menyadari bahwa gagal merupakan teman dari kesuksesan abadi. Saya akan membahas pandangan terhadap GAGAL yang dapat mem-

binasakan semangat kehidupan, GAGAL yang dapat memacu semangat, dan pengertian dari SUKSES. Sekali lagi, semua kembali kepada pilihan kita masing-masing untuk menjalaninya; akan tetapi saya sangat, dengan keyakinan yang mendalam, menganjurkan kita semua untuk memandang GAGAL sebagai sesuatu yang dapat memacu api semangat dan meraih SUKSES yang selalu kita inginkan, karena SUKSES merupakan suatu perjalanan, bukan tujuan, di mana di dalam perjalanan yang berliku-liku tersebut, kita akan senantiasa menemukan jalan buntu dan kegagalan.

"GAGAL merupakan suatu hal yang dapat membawa kita ke dua pilihan, bergantung bagaimana cara kita memandangnya dan menerimanya, yaitu GAGAL yang dapat membinasakan dan GAGAL yang memacu semangat untuk kesuksesan."

—Bobby Sajutie—

GOD'S FAULT/ KESALAHAN TUHAN

Ada suatu situasi di mana sebagian dari kita mengutuk Tuhan atas kegagalan yang dialami di dalam kehidupan kita. Saya sendiri pernah mengalami kegagalan di dalam hubungan, tepat pada hari yang dinamakan Hari Kasih Sayang atau lebih dikenal dengan Valentine's Day. Sejak berusia 15 tahun, saya mengenal sosok cantik bernama Jessica Minamotto yang usianya sama dengan saya. Selama dua tahun saya mengenalnya, dan selama itu juga saya tidak berani mengungkapkan sepatah kata pun, sampai ketika saya berusia 17 tahun. Sepuluh hari sebelum Valentine's Day, saya memberanikan diri untuk mengajaknya menjadi pasangan saya. Jawaban yang diberikan ternyata sangat menyenangkan, karena ajakan saya diterima dengan baik olehnya. Pada waktu itu, saya sangat bahagia, tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.

Pada malam Valentine, saya membawanya ke tempat yang ia sukai, Haagen Dazs, yang pada waktu itu sangat terkenal mahalnya. Saya mengungkapkan perasaan saya terhadapnya, lalu

Jessica menerimanya dan menyatakan hal yang serupa dengan perasaan yang saya miliki. Ketika kami telah menyatakan perasaan yang sama, tidak terasa waktu mulai menunjukkan pukul 11 malam. Saya mengantarnya pulang, dan inilah saat-saat saya menyalahkan Tuhan atas tindakan-Nya yang menurut saya, pada waktu itu, tidak memiliki welas asih yang sering diungkapkan oleh orang-orang yang memercayai hadirat-Nya. Ketika Jessica sedang memeluk saya dengan hangatnya dan mesranya di atas motor yang saya kendarai, sebuah truk melaju dengan kencang menerobos lampu merah dan menabrak motor kami yang sedang melaju, sehingga motor terbelah menjadi dua. Pelukan Jessica terlepas dari lingkaran perut saya, dan kehampaan tiba-tiba terasa dari hati saya. Jessica terseret oleh truk tersebut, beserta dengan belahan motor yang lain. Saya lalu mengambil besi dan mengejar truk tersebut sampai berhenti. Saya menarik turun sopir truk yang mabuk tersebut, menghajarnya bertubi-tubi. Setelah amarah saya terluapkan, saya mencari Jessica. Ia berada di bawah truk dan terjepit oleh belahan motor. Saya berusaha menariknya keluar dari kolong truk, tetapi tidak berhasil. Kemudian, dengan darah di dahinya, ia memandang saya sambil tersenyum dan menutup mata untuk selamanya. Pada saat itu, saya tidak dapat berkata apa pun, dan dua hari kemudian saya menghadiri pemakamannya, sambil mengutuk Tuhan atas kehendak-Nya. Saat itu, sampai kira-kira dua tahun lamanya, saya membenci Tuhan dan tidak mengakui-Nya. Kegagalan yang saya rasakan membuat saya menjadi orang yang sangat tidak menyenangkan untuk berada di sekitar siapa pun. Saya membuat dunia saya penuh dengan kebencian yang mendalam terhadap Tuhan. Saya menyalahkan Tuhan.

Kejadian kedua yang saya ingin ceritakan dialami oleh salah satu anak jalanan yang saya bimbing untuk menjalani kehidupan yang lebih layak di Cirebon, Jawa Barat. Namanya Sinta. Ia seorang anak

yang sangat pendiam, dan ia membenci orang-orang di sekitarnya. Sinta senantiasa melindungi dirinya dan melakukan tindakan sangat kasar kepada teman-temannya. Sedikit ejekan dari temannya akan menghasilkan pukulan darinya. Namun, cerita yang ia sampaikan kepada saya pada waktu itu sangatlah menyedihkan, dan hal ini tidak layak untuk dialami oleh siapa pun di dunia ini.

Sejak kecil, ia tidak mengenal sosok ayahnya, dan ibunya tidak pernah bercerita tentang ayahnya. Pada saat berusia 7 tahun, ia mendapatkan seorang ayah tiri, dan pada saat berusia 10 tahun, ia dipaksa untuk bekerja menafkahi ayah tirinya yang gemar berjudi dan mabuk-mabukan. Tidak hanya sampai di situ, ia pun dilecehkan secara seksual oleh ayah tirinya yang sekarang masih berada di balik jeruji penjara. Waktu itu ibunya bekerja sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita) di salah satu negeri tetangga, dan beberapa lama kemudian, ibunya meninggal. Pada saat berusia 12 tahun, karena tidak mengenal siapa pun di keluarganya, ia menjalani kehidupan sebagai anak jalanan. Pada saat Sinta berusia 14 tahun, saya bertemu dengannya dan ia menceritakan semua kehidupannya di masa lalu. Waktu ia menceritakan kehidupan-nya yang penuh dengan kegagalan dan perlakuan tidak layak, matanya penuh dengan kebencian dan ia tidak memercayai adanya Tuhan. Ia berkata bahwa setiap minggu, selalu ada pemimpin agama yang datang dan menceritakan keberadaan Tuhan. Namun, karena rasa bencinya sangat mendalam, ia tidak memercayai adanya Tuhan, dan jika memang Tuhan itu ada, maka Tuhan tidak mencintai ciptaan-Nya, karena Ia mengizinkan hal-hal buruk terjadi dalam kehidupannya. Sinta senantiasa menyalahkan Tuhan atas ketidakadilan dalam kehidupan yang ia harus jalani.

Kita sebagai manusia mempunyai sifat dasar alami, yaitu membela diri dan senantiasa menyalahkan, jika bukan orang lain, Tuhan.